

## BAB 11

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka.

Setelah peneliti menelusuri skripsi ataupun jurnal, terdapat beberapa referensi yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya adalah :

Jurnal Nur Ainiyah yang berjudul “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”. Di Universitas Negeri Semarang. Secara garis besarnya, jurnal ini membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan akidah sebagai dasar keagamaan. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran. Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter tetapi dalam perannya berbeda dari penelitian saudara Nur Ainiyah pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian saya penerapan karakter religius pada peserta didik.<sup>1</sup>

Jurnal Sri Judiana yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”. Secara garis besarnya, jurnal ini membahas tentang 1) Pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsure utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan

---

<sup>1</sup> Ainiyah, Nur, “*Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, volume 13 Nomor 1 Juni, (2013), hal. 25.

perhatian, 2) Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, 3) Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, 4) Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, muatan local, pengembangan diri, dan budaya sekolah.<sup>2</sup>

Jurnal Sabar Budi Raharjo yang berjudul “*Pendidikan karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*” Secara garis besarnya jurnal ini membahas tentang membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bias ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah: cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun. Sedangkan akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta.

---

<sup>2</sup> Judiana, Sri, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 6 Edisi Khusus III Oktober, (2010), hal. 280.

didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian.<sup>3</sup>

Dari ketiga penelitian diatas hanya membahas pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik sedangkan penelitian ini akan membahas pendidikan karakter yang dikaitkan dengan religius. Selain itu ketiga penelitian di atas karakternya masih bersifat umum, sedangkan penelitian ini sudah di khususkan menjadi karakter religius.

## b. Landasan Teori.

### 1. Pendidikan Karakter.

#### a) Definisi Pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata “didik” diawali dengan “pe” dan di akhiri dengan “an” dengan arti perbuatan (hal, cara, dan lainnya). Pendidikan ini mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang memiliki arti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *education* yaitu pengembangan atau bimbingan dan diterjemahkan dengan *tarbiah* yaitu pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah upaya sadar atau terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pengembangan pendidikan memiliki dua potensi, yaitu potensi jasmani dan rohani

<sup>3</sup> Budi Raharjo, Sabar, “Pendidikan Karakter Sebagai upaya menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 16 Nomer 3 Mei, (2010), hal. 229.

<sup>4</sup> Ardy Wiyani, Novan, “*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*”, Cet.1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 81.

sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya.<sup>5</sup>

Menurut Kihajar dewantara pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat pada peserta didik agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan, sedangkan menurut Zakiah Dradjat adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar untuk terbentuknya kepribadian yang utama dalam perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan tterencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan atau rencana yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menciptakan insan kamil kepada peserta didik.

#### b) Definisi Karakter

Karakter menurut bahasa latin yaitu “kharakter”, dalam bahasa inggris “character, dalam bahasa Indonesia adalah “karakter. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter adalah sebagai

---

<sup>5</sup> Ardy Novan, Wiyani, “*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*”, Cet.1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 81.

<sup>7</sup> Amri Ulil, Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*”, Cet. 2, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 10.

watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan antara seseorang dengan orang lain.<sup>8</sup>

Soon mendefinisikan karakter yaitu suatu penilaian terhadap seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.<sup>9</sup> Menurut Eko warni karakter diartikan sebagai watak, akhlak, kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.<sup>10</sup>

Karakter merupakan aspek kepribadian secara utuh dari seseorang yaitu sikap, mentalitas, dan perilaku. Dan karakter mengacu pada serangkaian sikap, motivasi, perilaku, dan ketrampilan. Karakter meliputi sikap seperti halnya ingin melakukan hal-hal baik, perilaku seperti melakukan tindakan yang bertanggung jawab dan jujur, sedangkan kecakapan interpersonal dan emosiaonal memungkinkan seseorang komitmen dalam berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat. Dalam karakter memiliki nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Allah Swt, sesame manusia dan lingkungan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Majid Abdul dan Andayani Dian, *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*, Cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 11.

<sup>9</sup> Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan”*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 8.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 9.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 10.

Dari pengertian diatas karakter merupakan upaya mempengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian atau seseorang yang berusaha melakukan hal-hal baik terhadap Allah dan lainnya.<sup>12</sup>

c) Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas kurikulum, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nasrudin Aziz, Muhamad, "Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di MI Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak Ponorogo". Skripsi. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2017, hal. 40.

<sup>13</sup> Dony, Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 104.

Pendidikan karakter memiliki makna sesuai dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak yang memiliki tujuan dapat membentuk pribadi anak baik di masyarakat maupun negara. Maka pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan nilai luhur yang bersumber dari bangsa Indonesia dalam membina generasi muda. Menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga dapat melekat pada diri peserta didik.<sup>14</sup>

Adapun pendidikan karakter sesuai uraian diatas adalah pendidikan yang mengembangkan dan menanamkan karakter luhur sehingga dapat menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan karakter memiliki lima tujuan :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi mausia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>14</sup> Wibowo, Agus, "Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 34.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 36.

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi :

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.
  - 2) Fungsi perbaikan dan penguatan.
  - 3) Fungsi penyaring.<sup>17</sup>
- d) Metode Pendidikan Karakter.

Metode yang diterapkan dalam perkembangan karakter peserta didik harus sesuai dengan kondisi yang di hadapi. Berikut ini ada beberapa metode yang diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik :

- 1) Memberikan contoh yang baik dalam membimbing peserta didik.
- 2) Memberikan pembiasaan yang baik untuk anak.
- 3) Mengajak berdiskusi untuk mendorong anak dalam berbuat baik.
- 4) Bercerita kisah-kisah hikmah.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Zubaedi, "Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan", Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 18.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>18</sup> Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad, "Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter anak yang Islami", Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 23.



Dari beberapa metode tersebut, perlu juga adanya tahapan-tahapan pembentukan karakter dalam pendidikan :

- 1) Memberikan fasilitas anak dalam merencanakan sesuatu dan bimbingan.
- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 3) Mengajak berdiskusi anak dan lainnya.<sup>19</sup>

Kemudian tindakan yang dapat diterapkan kepada orang tua maupun guru diantaranya adalah :

- 1) Memahami tingkah laku anak, walaupun anak itu suka mengesalkan.
  - 2) Menerapkan sauri tauladan sesuai dengan karakter yang akan di bentuk.
  - 3) Menerapkan tindakan sesuai kebiasaan.
  - 4) Menyelesaikan perselisihan antara anak.
  - 5) Menentukan batas-batas aturan secara jelas.<sup>20</sup>
- e) Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter yaitu :
- 1) Faktor Internal.

Faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Abdullah Ridwan, Sani dan Kadri Muhammad, *“Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter anak yang Islami”*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>21</sup> Muhammad Nasrudin Aziz, *“Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di MI Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur’an Gontor Mlarak Ponorogo”*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2017, hal. 42-43.

Dalam pendidikan disekolah, perkembangan anak harus dilakukan secara seimbang, baik dari segi akademik, social, dan emosi, tidak hanya memberi dari segi akademiknya. Tetapi juga atribut karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik di sekolah yaitu, kedisiplinan, membantu orang lain, kecerdasan, tanggung jawab.<sup>22</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan pendidikan.<sup>23</sup>

Dalam pendidikan diluar sekolah perlu adanya tindakan yang seharusnya dilakukan dalam mendidik yaitu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik, sabar dalam menghadapi anak, memberikan teladan yang baik, dan lainnya.

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karekter Religius.

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

<sup>22</sup> Abdullah Ridwan, Sani dan Kadri, Muhammad, *“Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter anak yang Islami”*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26-34.

<sup>23</sup> Nasrudin Aziz, Muhammad *“Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di MI Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur’an Gontor Mlarak Ponorogo”*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2017, hal. 43.

di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.<sup>24</sup>

Karakter mengalami pertumbuhan menjadi sebuah watak yang dapat diandalkan untuk merespon dengan cara bermoral. Maka dari itu karakter memiliki tiga macam yang saling berkaitan diantaranya adalah perilaku moral, perasaan, dan pengetahuan. Sedangkan religius adalah perilaku dan sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama, toleransi, rukun sesama agama lain.<sup>25</sup>

Karakter religius dapat disimpulkan yaitu pendekatan seseorang kepada Allah Swt, dengan melandasi perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah Swt.<sup>26</sup>

b. Nilai-nilai Karakter Religius.

Nilai karakter dalam kurikulum salah satunya adalah karakter religius. Nilai religius adalah perilaku yang patuh dalam menjalankan agama, toleran dan rukun dengan agama lain. Seseorang dapat di sebut religius ketika selalu mendekati diri kepada Allah Swt.<sup>27</sup>

Nilai- nilai agama diantaranya adalah.

- 1) Mengamalkan ibadah diantaranya adalah sholat.
- 2) Membaca al-Qur'an ataupun juga hafalan..
- 3) Menghormati ketua orang tua, guru dan lainnya

<sup>24</sup> Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26-27.

<sup>25</sup> Chusnul Maesaroh, "*Manajemen Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015, hal. 29.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 30.

<sup>27</sup> Kurniawan, Syamsul, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 127.

4) Menjalin silahturohmi.

5) Sabar.<sup>28</sup>

Dalam membentuk karakter religius yang baik harus adanya komitmen beragama yang kuat sebagai seorang muslim, siswa diharapkan dapat memiliki religius yang baik dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan di sekolah maupun di rumah tidak hanya mematuhi peraturan.

Proses pembelajaran yang seharusnya di lakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut<sup>29</sup> :

- a) Dalam pelajaran harus di kaitkan dengan kehidupan anak yang ada kaitannya dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan.
- b) Memperluas kegiatan keagamaan diluar ruang belajar.
- c) Pendidikan seharusnya dilakukan melalui keteladanan oleh pendidik.
- d) Menceritakan kisah-kisah tokoh agama untuk mengajarkan kebaikan dan kemuliaan dalam perjuangan hidup.
- e) Membiasakan praktek ibadah di sekolah.
- f) Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara guru dan murid.

---

<sup>28</sup> Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *“Perkembangan Peserta Didik”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 104.

<sup>29</sup> Nasrudin Aziz, Muhammad, *“Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di MI Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur’an Gontor Mlarak Ponorogo”*.Skripsi. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2017, hal. 15.

Menurut Hamadi Hamid dan Beni Ahmad Saebani bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk insane kamil. Kurikulum yang membangun karakter insane Kamil dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a) Pembinaan anak didik yang bertauhid.
- b) Kurikulum harus di sesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Allah.
- c) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan al-Qur'an dan as-Sunnah.
- d) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akidah anak didik serta ketrampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret.
- e) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dalam tuntunan Islam.
- f) Tidak ada kadaluarsa kurikulum.
- g) Pendidikan karakter mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan, dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Allah. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia

senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam, Ketiga dimensi itu kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional pendidikan yang bermuara pada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Risalah Ayyuha al-Walad mengenai prinsip pendidikan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritual dalam tujuan pendidikan karakter. Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi. Apa yang dikatakan Al-Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang.<sup>31</sup>

c. Faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Anis Matta ada dua faktor yang mempengaruhi karakter dari seseorang, yakni faktor internal adalah semua kepriadian

<sup>30</sup> Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam; Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji" *Jurnal Dinamika Ilmu*, Volume 14, No 1 Juni, (2014), hal. 7-8.

<sup>31</sup> Ibid., hal. 9.

yang mempengaruhi seseorang, diantaranya kebutuhan pemikiran, psikologis dan lainnya sedangkan faktor external adalah faktor yang terdapat dari luar seseorang dan dapat mempengaruhi, di antaranya adalah perilaku, sikap dan hal yang termasuk dalam faktor external adalah, sekolah, keluarga lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> M, Anis Matta, "*Membentuk Karakter Secara Islami*", (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2014), hal, 34